



Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Kisniah Samosir^{1*}, Bonifasius Hamonangan Tambunan², Mei Hotma Mariati Munthe³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Email: kisniah20samosir@gmail.com¹, bonifasius.tambunan@uhn.ac.id²,

meihotmamariati_munte@yahoo.co.id³

*Penulis Korespondensi: kisniah20samosir@gmail.com¹

Abstract. *This quantitative study analyzes the effects of leverage (DER), liquidity (CR), and profitability (ROA) on firm value (PBV) across 20 textile and garment manufacturers listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. Utilizing secondary annual financial data, this empirical research tests 60 firm-years of observation using multiple linear regression analysis via SPSS. The partial estimations reveal that both DER (coefficient 0.273; sig. 0.086) and CR (coefficient 0.200; sig. 0.267) exert positive but statistically insignificant effects. Conversely, ROA (coefficient -0.196; sig. 0.183) exhibits a negative and similarly insignificant impact on firm valuation. An R-Square value of 0.098 indicates that only 9.8% of the variance in firm value is explained by the model, with the remaining 90.2% driven by external factors. These empirical findings strongly suggest that investors rationally prioritize macro-industry prospects and business sustainability over historical financial ratios.*

Keywords: Firm Value; Leverage; Liquidity; Profitability; Textile Industry

Abstrak. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas (DER), likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada 20 emiten manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Menggunakan basis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, studi empiris ini menguji 60 unit observasi melalui metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil estimasi secara parsial menunjukkan bahwa variabel DER (koefisien 0,273; sig. 0,086) dan CR (koefisien 0,200; sig. 0,267) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Sementara itu, variabel ROA (koefisien -0,196; sig. 0,183) justru menorehkan arah pengaruh negatif yang juga tidak signifikan secara statistik. Nilai R-Square sebesar 0,098 mengindikasikan bahwa kapasitas variasi nilai perusahaan hanya mampu dijelaskan sebesar 9,8% oleh model regresi ini, sedangkan 90,2% sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan empiris ini memberikan penegasan kuat bahwa pelaku pasar atau investor lebih rasional dengan memprioritaskan analisis prospek makro industri serta keberlanjutan bisnis entitas dibandingkan sekadar mengandalkan parameter rasio finansial historis.

Kata Kunci: Industri Tekstil; Leverage; Likuiditas; Nilai Perusahaan; Profitabilitas.

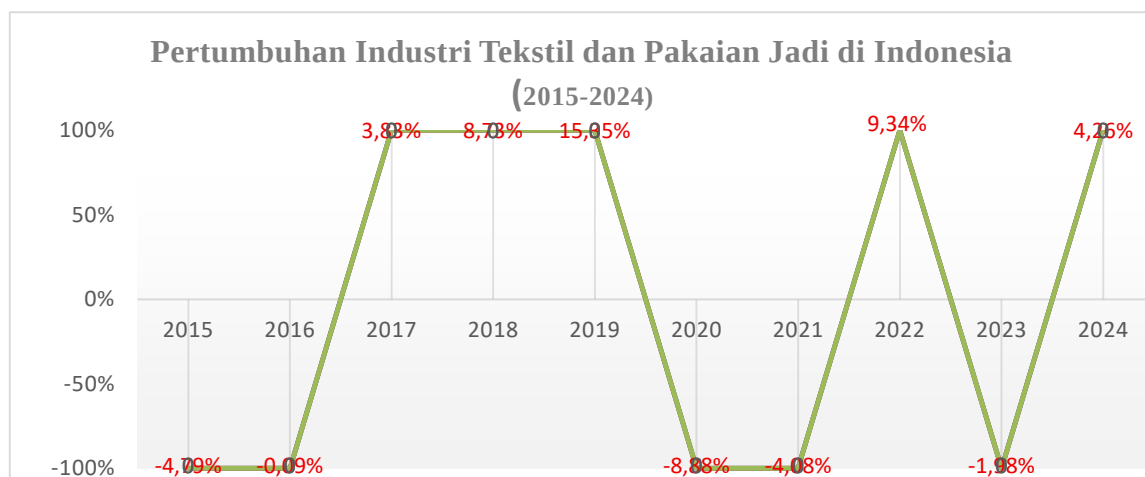
1. PENDAHULUAN

Dinamika bisnis di era disrupsi digital dan integrasi pasar global telah memicu eskalasi kompetisi yang sangat ketat di lanskap industri manufaktur. Realitas ini memaksa entitas bisnis untuk merekonstruksi tata kelola sumber dayanya agar lebih efisien dan berkelanjutan demi menjaga resiliensi operasi. Dalam kacamata pasar modal, parameter utama yang menjadi tolok ukur kesuksesan manajemen adalah nilai perusahaan (*firm value*). Indikator ini merepresentasikan ekspektasi investor terhadap trajektori bisnis sekaligus kapasitas entitas dalam mengeskalasi kekayaan pemegang saham (*shareholder wealth*). Emiten yang sukses mencetak kinerja finansial secara persisten umumnya akan direspons positif oleh bursa, yang bermanifestasi pada apresiasi harga saham. Oleh karena itu, orkestrasi keuangan yang solid

merupakan prasyarat mutlak bagi perusahaan yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk membangun keunggulan kompetitif jangka panjang (Faradila & Effendi, 2023).

Secara spesifik, subsektor tekstil dan pakaian jadi (garmen) memegang peranan vital dalam arsitektur ekonomi Indonesia, mengingat kontribusinya yang masif terhadap devisa ekspor nonmigas dan serapan tenaga kerja. Kendati demikian, horizon waktu 2022–2024 merekam turbulensi yang cukup berat bagi industri ini. Disrupsi rantai pasok akibat resesi global, lonjakan inflasi di negara mitra dagang, depresiasi nilai tukar Rupiah, hingga gempuran produk impor dengan harga miring menjadi pemicu utamanya. Rentetan sentimen negatif ini secara langsung menggerus margin laba, mendisrupsi volume penjualan, dan menekan utilisasi kapasitas produksi pabrik. Jika dibiarkan, kontraksi operasional ini berisiko mendegradasi *trust* atau kepercayaan pasar. Demi menjaga ekuilibrium valuasi saham, manajemen dituntut untuk meracik taktik finansial yang adaptif agar entitas tetap relevan dan memiliki daya juang di tengah badai industri (Silalahi et al., 2023).

Depresi pada sektor tekstil juga terkonfirmasi secara empiris melalui rilis Badan Pusat Statistik (2024). Rekaman data memperlihatkan adanya kontraksi tajam pada postur ekspor nasional yang semula menyentuh angka USD 13 miliar di tahun 2022, anjlok ke level USD 8,34 miliar pada 2023 menyusul pelemahan daya beli internasional. Fase pemulihan baru mulai tampak pada tahun 2024 dengan capaian ekspor sekitar USD 9,58 miliar, meskipun laju ini belum pulih sepenuhnya ke level praturbulensi. Guncangan makroekonomi ini secara presisi merusak rasio fundamental emiten. Banyak perusahaan terpaksa mengekspansi porsi utang (*leverage*) demi menambal defisit arus kas, yang berimbas pada pengetatan likuiditas dan anjloknya kemampuan mencetak laba. Rentetan masalah ini pada akhirnya memicu koreksi terhadap nilai perusahaan. Fenomena ini membuktikan betapa sensitifnya postur fundamental emiten manufaktur tekstil terhadap volatilitas makroekonomi sepanjang periode tersebut.



Gambar 1. Pertumbuhan Industri Tekstil dan Pakaian Jadi di Indonesia Tahun 2022–2024

Merujuk pada visualisasi Gambar 1, kurva pertumbuhan subsektor tekstil menampilkan tren yang sangat fluktuatif sepanjang tahun 2022 hingga 2024. Volatilitas ini menegaskan rapuhnya stabilitas operasional emiten di tengah ketidakpastian iklim bisnis. Fluktuasi laju industri secara otomatis memengaruhi kapasitas emiten dalam mencetak laba bersih maupun kemampuannya dalam melunasi kewajiban finansialnya. Menariknya, respons pasar ternyata tidak seragam. Terdapat fenomena anomali di mana sebagian emiten mengalami kejatuhan nilai pasar yang parah, namun segelintir entitas lainnya justru sukses mempertahankan—bahkan mengontrol—nilai perusahaannya. Disparitas ini memberikan isyarat kuat bahwa tekanan eksternal bukanlah variabel tunggal; kepiawaian internal manajemen dalam meracik struktur modal, memutar kas yang menganggur, dan mengoptimalkan aset untuk mencetak laba adalah kunci utama dalam mendistribusikan sinyal positif ke bursa efek (Sangadji et al., 2025).

Berpijak pada anomali empiris di atas, kajian ini mendiseksi pembentukan nilai perusahaan melalui tiga instrumen rasio fundamental yang paling krusial bagi investor: solvabilitas (*Debt to Equity Ratio/DER*), likuiditas (*Current Ratio/CR*), serta profitabilitas (*Return on Assets/ROA*). Mengacu pada teori sinyal (*signaling theory*), postur ketiga metrik ini bertindak sebagai medium komunikasi esensial untuk mereduksi asimetri informasi antara pihak manajemen dan publik. Namun, hasil penelusuran terhadap berbagai literatur terdahulu masih merekam adanya polarisasi temuan (*research gap*) terkait signifikansi ketiga prediktor tersebut. Nilai kebaruan (*novelty*) dari riset ini dititikberatkan pada ekstraksi data historis paling mutakhir (2022–2024) dari 20 emiten tekstil dan garmen di BEI. Melalui pengujian secara simultan atas interaksi DER, CR, serta ROA terhadap *firm value* di fase transisi pemulihan ekonomi, kajian ini diproyeksikan mampu menyuplai pembuktian empiris yang lebih presisi, baik guna melengkapi literatur akademik maupun sebagai rujukan praktis bagi pelaku pasar modal (Pratiwi, 2025).

2. TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal dibandingkan pihak eksternal, sehingga diperlukan penyampaian informasi yang relevan melalui laporan keuangan sebagai sinyal kepada investor. Informasi mengenai kondisi keuangan, prospek usaha, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi dasar bagi investor untuk menilai kualitas perusahaan dan mengambil keputusan investasi. Penyampaian informasi yang positif akan meningkatkan kepercayaan pasar sehingga berdampak pada meningkatnya nilai

perusahaan, sedangkan informasi yang kurang baik dapat menurunkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Oleh karena itu, teori sinyal menjadi landasan dalam menjelaskan hubungan antara solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap perubahan nilai perusahaan melalui informasi yang dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan. (Brigham & Houston, 2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga mampu menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan umumnya tercermin dari harga saham di pasar karena harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan pada masa mendatang. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga stabilitas keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Oleh sebab itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama yang ingin dicapai manajemen melalui pengelolaan aset, modal, dan kinerja keuangan yang optimal. (Hasanah, 2024).

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan sehingga dapat menggambarkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Penggunaan utang yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan memperbesar nilai perusahaan. Sebaliknya, tingkat utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar sehingga menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, solvabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. (Adies Mariska & Agus Munandar, 2023).

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban operasional tanpa mengalami kesulitan keuangan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan kreditor maupun investor terhadap keberlangsungan usaha perusahaan. Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara produktif sehingga perlu dikelola secara efisien agar dapat mendukung peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. (Adelia Khoirunnisa, 2024).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasional secara efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Kondisi tersebut menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik dan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi yang menarik. Oleh sebab itu, profitabilitas sering digunakan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan serta pengaruhnya terhadap peningkatan nilai perusahaan. (Hasanah, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan desain asosiatif kausal berbasis kuantitatif guna membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Ruang lingkup amatan mencakup perusahaan manufaktur pada subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun buku 2022–2024. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan digunakan sebagai basis informasi utama. Pengambilan sampel diterapkan dengan teknik *census sampling* (sampel jenuh), di mana seluruh 20 perusahaan dalam populasi dijadikan subjek penelitian. Melalui rentang pengamatan tiga tahun, studi ini menganalisis 60 titik data (observasi) guna mendapatkan gambaran komprehensif mengenai hubungan antarvariabel.

Pengadaan data dilakukan lewat metode dokumentasi dengan mengakses publikasi finansial di laman resmi BEI (www.idx.co.id). Proses komputasi statistik dalam penelitian ini memanfaatkan *software* SPSS. Alur analisis dibangun mulai dari pemaparan statistik deskriptif, dilanjutkan dengan evaluasi prasyarat regresi melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah model dinyatakan lolos uji asumsi, analisis dilanjutkan ke tahap regresi linear berganda. Pengukuran variabel dalam model ini dioperasionalkan sebagai berikut: variabel independen menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas, *Current Ratio* (CR) untuk menilai likuiditas, dan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Di sisi lain, *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai proksi untuk mengukur nilai perusahaan selaku variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas (Ln_DER)	60	-2,64	2,67	0,0493	1,35062
Likuiditas (Ln_CR)	60	-2,24	3,65	0,4115	1,30754
Profitabilitas (Ln_ROA)	60	-1,07	3,33	1,1012	1,20761
Nilai Perusahaan (Ln_PBV)	60	-2,74	1,57	-0,3569	1,19200

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 60 data observasi dianalisis dalam penelitian ini. Solvabilitas (Ln_DER) memiliki nilai minimum -2,64 dan maksimum 2,67 dengan rata-rata 0,0493, sedangkan likuiditas (Ln_CR) berada pada kisaran -2,24 hingga 3,65 dengan rata-rata 0,4115. Profitabilitas (Ln_ROA) memiliki nilai minimum -1,07 dan maksimum 3,33 dengan rata-rata 1,1012, sementara nilai perusahaan (Ln_PBV) berkisar antara -2,74 sampai 1,57 dengan rata-rata -0,3569. Perbedaan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan *standard deviation* pada setiap variabel menunjukkan adanya keragaman karakteristik keuangan serta penilaian pasar terhadap perusahaan tekstil dan garmen selama periode penelitian (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai salah satu syarat dalam analisis regresi. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari 0,05.

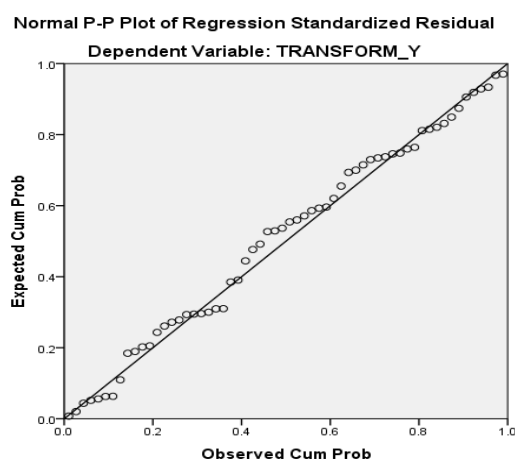
Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	Unstandardized Residual
N	60
Mean	0,0000000
Std. Deviation	1,13206276
Absolute	0,078
Positive	0,061
Negative	-0,078
Test Statistic	0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

- Test distribution is Normal.
 - Calculated from data.
 - Lilliefors Significance Correction.
 - This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05, sehingga residual penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis regresi. Selain uji *Kolmogorov-Smirnov*, normalitas juga dikonfirmasi melalui grafik *Normal P-P Plot*, yaitu apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Adapun hasil grafik *Normal P-P Plot* disajikan pada gambar berikut. (Ghozali, 2018).



Gambar 2. P-P Plot

Sumber: Output SPSS, data Sekunder diolah, 2026

Berdasarkan Gambar 2, hasil pengujian normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut dari bawah keatas. Tidak terdapat penyimpangan yang jauh dari garis diagonal, sehingga pola distribusi data dapat dikatakan mendekati distribus normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen, yaitu solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Model regresi dinilai memenuhi asumsi apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen tanpa mengalami masalah korelasi yang tinggi dengan variabel bebas lainnya (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Solvabilitas (<i>DER</i>)	0,514	1,944
Likuiditas (<i>CR</i>)	0,419	2,387
Profitabilitas (<i>ROA</i>)	0,741	1,350

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10, yaitu 0,514 pada *DER*, 0,419 pada *CR*, dan 0,741 pada *ROA*. Nilai VIF masing-masing sebesar 1,944,

2,387, dan 1,350 juga berada jauh di bawah batas 10,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga seluruh variabel independen layak digunakan pada tahap analisis berikutnya (Ghozali, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* dengan tiga variabel independen pada tingkat signifikansi 5%. Model dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada rentang $dU < d < 4 - dU$ (Gujarati, 2003).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

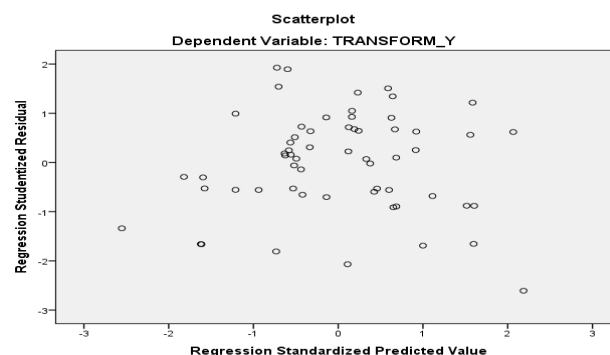
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,313	0,098	0,050	1,16199	0,884

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,884, sedangkan nilai *dL* sebesar 0,9976, *dU* sebesar 1,6763, dan $4 - dU$ sebesar 2,3237. Karena nilai 0,884 lebih kecil daripada 0,9976, model mengindikasikan adanya autokorelasi positif. Namun, penelitian ini menggunakan data *pooled* dari 20 perusahaan selama periode 2022–2024 sehingga pengaruh autokorelasi relatif lebih kecil dibandingkan penelitian berbasis *time series*. Oleh sebab itu, model regresi tetap dapat digunakan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut dalam interpretasi hasil penelitian (Gujarati, 2003).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan pada seluruh pengamatan. Sebelum pengujian, data telah ditransformasi menggunakan logaritma natural (*Ln*) agar model memenuhi asumsi klasik. Pengujian dilakukan melalui grafik *Scatterplot*, di mana model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2018).



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS, data Sekunder diolah, 2026

Berdasarkan Gambar 3, titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, bergelombang, maupun menyebar secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi kesamaan varians telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh variabel independen, yaitu solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Pengujian ini juga digunakan untuk melihat perubahan nilai perusahaan apabila masing-masing variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*) (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-0,237	0,255	–	-0,929	0,357
Solvabilitas (<i>Ln_DER</i>)	0,273	0,156	0,309	1,746	0,086
Likuiditas (<i>Ln_CR</i>)	0,200	0,179	0,220	1,121	0,267
Profitabilitas (<i>Ln_ROA</i>)	-0,196	0,146	-0,199	-1,347	0,183

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Ln_PBV = -0,237 + 0,273 Ln_DER + 0,200 Ln_CR - 0,196 Ln_ROA + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

a = Konstanta

X₁ = Solvabilitas (DER)

X₂ = Likuiditas (CR)

X₃ = Profitabilitas (ROA)

e = Error

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta bernilai -0,237, yang berarti apabila solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas diasumsikan tetap, maka nilai perusahaan berada pada angka -0,237. Koefisien solvabilitas sebesar 0,273 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1% diperkirakan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,273%. Likuiditas memiliki koefisien positif sebesar 0,200 sehingga peningkatan CR sebesar 1% diproyeksikan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,200%. Sebaliknya, profitabilitas memiliki koefisien -0,196, yang menunjukkan bahwa kenaikan ROA sebesar 1% cenderung menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,196% dengan asumsi variabel lain tetap (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (*uji t*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan secara individual. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (*Uji t*).

Variabel	B	t hitung	Sig.	Keputusan
Solvabilitas (<i>Ln_DER</i>)	0,273	1,746	0,086	Tidak signifikan
Likuiditas (<i>Ln_CR</i>)	0,200	1,121	0,267	Tidak signifikan
Profitabilitas (<i>Ln_ROA</i>)	-0,196	-1,347	0,183	Tidak signifikan

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, variabel solvabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,086, likuiditas sebesar 0,267, dan profitabilitas sebesar 0,183. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen selama periode penelitian 2022–2024 (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Nilai *R Square* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang semakin baik (Gujarati, 2003).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,313	0,098	0,050	1,16199	0,884

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,098 atau 9,8%, yang menunjukkan bahwa solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 9,8%, sedangkan sisanya sebesar 90,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,050 mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan variabel, kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan menjadi sebesar 5%, sehingga masih terdapat sekitar 95% variasi nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini (Gujarati, 2003).

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi statistik, proksi solvabilitas yang diukur melalui metrik *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan tingkat probabilitas sebesar 0,086 ($> 0,05$). Angka ini mengindikasikan bahwa meski arah hubungannya positif, eskalasi utang tidak memberikan dampak yang bermakna (signifikan) secara statistik terhadap apresiasi nilai perusahaan. Secara empiris, fenomena ini mengisyaratkan bahwa pelaku pasar tidak semata-mata bereaksi pada akumulasi kewajiban (leverage), melainkan lebih menyoroti efisiensi kapabilitas manajemen dalam mentranslasikan utang tersebut menjadi instrumen ekspansi yang produktif. Dengan demikian, DER terbukti belum menjadi determinan utama pembentuk nilai fundamental pada emiten subsektor tekstil dan garmen di rentang tahun 2022–2024. Inferensi ini turut mengafirmasi temuan Chandi dan Herijawati (2023) yang sebelumnya juga menyimpulkan ketiadaan dampak signifikan antara DER terhadap *firm value*.

Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengujian variabel likuiditas, rasio *Current Ratio* (CR) mencatatkan nilai signifikansi di level 0,267 ($> 0,05$). Hasil ini merepresentasikan bahwa likuiditas memiliki arah koefisien positif namun gagal membuktikan signifikansinya terhadap pergerakan nilai perusahaan. Realitas empiris ini memberikan sinyal bahwa tingginya fleksibilitas emiten dalam melunasi liabilitas lancar bukanlah parameter krusial bagi investor dalam menakar valuasi aset. Di sisi lain, dari perspektif manajemen keuangan, rasio likuiditas yang terlampaui longgar kerap dipersepsikan pasar sebagai wujud inefisiensi, yang memunculkan kecurigaan adanya dana menganggur (*idle cash*) yang tidak diputar ke dalam operasional bisnis secara optimal. Akibatnya, lonjakan metrik CR tidak memiliki daya ungkit yang cukup untuk mendongkrak proksi *Price to Book Value* (PBV) pada entitas amatan (Pratiwi, 2025).

Pengaruh Profitabilitas (Return on Assets) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji kausalitas secara parsial, variabel profitabilitas (*Return on Assets*/ROA) membuahkan tingkat probabilitas sebesar 0,183 ($> 0,05$). Fakta ini menunjukkan adanya pengaruh dengan arah negatif namun secara statistik bersifat non-signifikan terhadap nilai perusahaan. Fenomena ini menggarisbawahi anomali di mana fluktuasi surplus laba akuntansi tidak bertranslasi menjadi katalis penguat valuasi pasar. Perilaku investor disinyalir lebih berorientasi pada analisis prospek keberlanjutan fundamental emiten serta makroekonomi industri secara jangka panjang. Dalam konteks spesifik industri tekstil dan garmen, surplus laba kemungkinan besar hanya direinvestasikan untuk menyokong napas operasional (mode bertahan hidup) akibat tingginya tekanan industri, sehingga gagal dikonversi sebagai sinyal

positif oleh bursa. Konsistensi temuan ini sejalan dengan publikasi Himatyar (2023) yang membuktikan bahwa ROA tidak memiliki daya eksplanatori yang signifikan terhadap *firm value*.

5. KESIMPULAN

Merujuk pada keseluruhan rangkaian pengujian hipotesis, studi ini menarik konklusi bahwa proksi solvabilitas (DER, sig. 0,086) maupun likuiditas (CR, sig. 0,267) secara statistik hanya menorehkan pengaruh positif tanpa adanya signifikansi terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, proksi profitabilitas (ROA, sig. 0,183) justru bermanifestasi pada arah pengaruh yang negatif dan juga tidak bermakna secara statistik. Penilaian terhadap kelayakan eksplanatori model menunjukkan koefisien determinasi (R^2) yang relatif marjinal, yakni pada angka 0,098 atau 9,8%. Fakta ini mengartikan bahwa kapasitas ketiga prediktor independen dalam menjelaskan varians nilai perusahaan sangat terbatas, sementara mayoritas perubahan sebesar 90,2% dikendalikan oleh variabel tak teramati (*unobserved variables*) di luar arsitektur model ini. Berpijak pada keterbatasan daya eksplanatori tersebut, agenda riset lanjutan sangat direkomendasikan untuk menginjeksi variabel-variabel fundamental rasio lainnya, memperluas basis populasi, serta mengadopsi rentang horizon waktu (*time-series*) yang lebih panjang guna meminimalisasi bias dan merumuskan model kausalitas yang lebih reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Khoirunnisa, L. N. (2024). An Analysis of the Influence of Liquidity Ratios , Stock Prices , Profitability , and Capital Structure on Earnings Growth as an. *Jurnal Manajemen Bisni*, 11(2), 1593–1606.
- Adies Mariska, ; Agus Munandar. (2023). SIGNIFIKANSI DARI UTILITAS ASET TAK-BERWUJUD, EFISIENSI ASET TETAP, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan Vokasi*, 7(2), 62–76.
- Bhattacharya, S. (1979). Imperfect Informtion, Dividend Policy, and “The Bird in the Hand” Fallacy. *The Bell Journal of Economics*, 10(1). <https://doi.org/10.2307/3003330>
- Brigham, E. F.; Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th Editi). Cengage Learning.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Hasanah, M. S. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023* [Universitas Komputer Indonesia].

<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/10358/>

- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Himatyar, F. (2023). *ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN GARMEN DAN TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) DI MASA PANDEMI COVID-19*.
- Priscilla, P., & Nugroho, V. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN*. IV(2), 847–857.
- Sangadji, N., Hermuningsih, S., & Rinofah, R. (2025). *Profitability , Firm Size , and Liquidity as Determinants of Firm Value : Evidence from Indonesia ' s Textile and Garment Sector*. 15(1), 20–29.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Chandi, C. E., & Herijawati, E. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) The Effect Of Company Size , Profitability , and Solvency on Company Value (Empirical Studies of Textile and Garment Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021). 1, 1–9*.
- Faradila, S., & Effendi, K. A. (2023). *Analysis Of Financial Performance And Macroeconomic On Firm Value*. *Jurnal Manajemen*, 27(02), 276–296.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, M. S. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023* [Universitas Komputer Indonesia]. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/10358/>
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Iwan Firdaus, R. M. (2019). *PENGARUH CR, DER, TATO DAN ROA TERHADAP PBV (Studi Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2018)*. *Jurnal Doktor Manajemen*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22441/jdm.v2i2.1056>
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Komara, A., Ghozali, I., & Januarti, I. (2020). *Examining the Firm Value Based on Signaling Theory*. 123(Icamer 2019), 1–4.
- Luh Putu Yuni Widya Apsari, F. Y. (2023). *Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 383–392.
- Maulida, P. N., Setiawan, R., & Irawan, R. (2023). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Th*. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 2070–2080. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4830>
- Nur Hidayah K Fadhilah., D. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil*. *Jurnal*

Akuntansi Dan Keuangan West Science, 2(01), 55–67.

- Nursania Sangadji. (2025). Profitability, Firm Size, and Liquidity as Determinants of Firm Value: Evidence from Indonesia's Textile and Garment Sector. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX/article/view/16083>
- Pratiwi, L. E. (2025). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023* [Universitas Kuningan (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen)].
<https://rama.uniku.ac.id/id/eprint/2961/1/ABSTRAK.pdf>
- Putra, A. A. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Sangadji, N., Hermuningsih, S., & Rinofah, R. (2025). *Profitability , Firm Size , and Liquidity as Determinants of Firm Value : Evidence from Indonesia ' s Textile and Garment Sector*. 15(1), 20–29.
- Sari, I. M. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Apparel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. 5(1), 1–21.
- Silalahi, Y. J., Diah, E., Arum, P., & Jumaili, S. (2023). *PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023*.
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *Quarterly Journal Of Economics*, 87(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.